

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI
Tahun 2016-2020)**

Amilatuz Zulfa, Marsono¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of intellectual capital, corporate social responsibility and good corporate governance on the company's financial performance. The dependent variable in this study is financial performance as measured by the ROE (Return On Equity) profitability ratio. The independent variables in this study are intellectual capital (VAICTM), corporate social responsibility (GRI G-4) and good corporate governance which are proxied by independent commissioners, institutional ownership, women's boards of commissioners and audit committees. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The number of research samples used was 36 companies based on a purposive sampling technique.

The data used in this study is secondary data obtained from the financial reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange and the Bloomberg database. Methods of data analysis in research using descriptive statistical analysis and multiple linear regression. The statistical results of this study provide evidence that intellectual capital, corporate social responsibility and good corporate governance are proxied by independent commissioners, institutional ownership, female board of commissioners have a positive and significant effect on financial performance. Meanwhile, the audit committee variable as a proxy for good corporate governance has no significant effect on financial performance.

Keywords: Intellectual Capital (IC), Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), Financial Performance.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia menyebabkan peningkatan persaingan pada berbagai sektor bisnis, meliputi sektor *finance* (keuangan), manufaktur, infrastruktur, perdagangan jasa dan investasi, *agriculture* (pertanian), hingga *mining* (pertambangan) (Setyarini *et al.*, 2021). Kondisi tersebut mengharuskan perusahaan untuk memiliki kinerja keuangan yang lebih baik agar dapat bertahan dan meningkatkan keunggulan kompetitif dalam segala situasi yang ada (Kartika *et al.*, 2021). Salah satu parameter keberhasilan perusahaan dalam menghadapi ketatnya persaingan bisnis yaitu dengan peningkatan kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan representasi keberhasilan yang diraih oleh perusahaan di waktu tertentu dalam hal perhimpunan maupun penyaluran dana perusahaan (Matar & Eneizan, 2018). Kinerja keuangan yang meningkat dapat diidentifikasi melalui nilai profitabilitas yang tinggi (Bag & Omrane, 2020). Salah satu indikator pengukuran kinerja keuangan secara efisien yaitu menggunakan rasio keuangan seperti nilai profitabilitas. Nilai profitabilitas berfungsi untuk mengevaluasi efektivitas sebuah bisnis secara komprehensif berdasarkan perkembangan laba. Tingginya nilai profitabilitas berbanding lurus dengan peningkatan harga saham dan perkembangan ekspansi perusahaan (Homaidi *et al.*, 2019). Oleh sebab itu nilai profitabilitas mampu meningkatkan kepercayaan investor serta memudahkan manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham (Wahyu & Widiatmi, 2019).

Kinerja keuangan perusahaan berdasarkan keunggulan kompetitif dapat dicapai oleh perusahaan melalui peningkatan nilai perusahaan (*value added*). Indikasi tersebut dapat dilihat dengan adanya pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien, implementasi program yang

responsibilitas terhadap lingkungan, serta tata kelola perusahaan yang terorganisir dengan baik. *Intellectual capital* adalah faktor utama yang dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan karena semakin besar nilai *intellectual capital*, perusahaan akan lebih berinovasi dibandingkan dengan perusahaan lain, sehingga menciptakan *value added* dalam kinerja keuangan perusahaan (Wahyudin & Solikhah, 2017). Adanya *intellectual capital* dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena semakin perusahaan memiliki sumber daya manusia dengan tingkat kredibilitas yang tinggi, akan mampu menyediakan laporan keuangan yang akurat sehingga tingkat manipulasi akan menjadi rendah dan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Rosiana & Mahardhika (2020) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Nuraini *et al.*, (2018); Sari & Masdupi (2021) mengungkapkan *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dikarenakan pengelolaan sumber daya (manusia, fisik, struktural) yang tidak efisien.

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan tindakan berdasarkan pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan pada peningkatan perekonomian. Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) menjadi variabel yang sangat erat kaitannya dengan kinerja keuangan. Oleh karena itu, perusahaan berusaha membangun citra baik di masyarakat dengan memperhatikan lingkungan atau tanggung jawab sosial (Ikhsan *et al.*, 2021). UU No. 40 tahun 2007 pasal 74, ayat 1 tentang perseroan, juga mewajibkan perusahaan untuk menjalankan kewajiban dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap lingkungan khususnya yang bergerak di bidang sumber daya alam. Penelitian terkait telah dilakukan oleh Partalidou *et al.*, (2020); Ramzan *et al.*, (2021); Mahrani & Soewar (2018) membuktikan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016); Martin *et al.*, (2018); Rahmawati (2017) mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena perusahaan belum secara penuh mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

Tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) juga sangat erat kaitannya dengan kinerja keuangan. Tata kelola perusahaan yang baik pada dasarnya adalah suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholder*), terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, komite audit dan dewan direksi untuk mencapai tujuan perusahaan (Latifah *et al.*, 2019). Tata kelola termasuk prinsip untuk mengatur hubungan *stakeholders* dan mencegah terjadinya kesalahan menjadi peran penting dalam strategi bisnis guna memastikan bahwa kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki (Mangkusuryo & Jati, 2017). Kajian penelitian terdahulu membuktikan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, seperti penelitian yang dilakukan (Abduh & Rusliati (2018); Al-ahdal *et al.*, (2019); Bustaram & Risal (2020). Berbeda pada penelitian Gulzar & Haque (2020); Mulyadi (2021); Simanjuntak (2019) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena implementasi GCG belum diterapkan sesuai prinsip yang berkelanjutan.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan potensi penghasil tambang terbesar dunia. Pengelolaan besarnya potensi tambang menjadi perhatian *stakeholders*, sehingga perusahaan harus mengelola kegiatan pasca tambang dengan baik agar menghindari konflik. Sejumlah saham pada sektor pertambangan diperkirakan memiliki prospek baik di tahun 2021. Sepanjang tahun 2020, indeks saham sektor pertambangan mencatatkan kinerja paling baik dibandingkan sektor lainnya yaitu dengan kenaikan 24,65% (Qolby, 2020). Fokus dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian, dikarenakan perusahaan pertambangan adalah salah satu industri yang prospektif yang nantinya akan meningkatkan kontribusi pada nilai ekspor dan pertumbuhan ekonomi (Kinasih *et al.*, 2018).

Berdasarkan potensi, permasalahan pengelolaan, serta inkonsistensi penelitian terdahulu baik dari sisi modal intelektual, implementasi tanggung jawab sosial maupun tata kelola perusahaan yang terjadi pada sektor perusahaan pertambangan di Indonesia dan berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan, maka dibutuhkan kajian tentang hal tersebut. Kajian riset dilakukan guna menguji pengaruh *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). Penelitian ini disesuaikan dengan kondisi terkini dari penelitian terdahulu untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan guna perbaikan di masa depan

secara berkelanjutan. Adapun tujuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru terkait kinerja keuangan dan pengelolaan perusahaan secara baik hingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi yang tepat.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Resources Based Theory (Teori Sumber Daya)

Teori Sumber Daya (*Resources Based Theory*) pertama kali diungkapkan oleh Wernerfelt (1984) dalam artikel pionernya yang berjudul (*A Resources- based view of the firm*). Menurut Wijayani (2018), *Resources Based Theory* merupakan teori yang menjelaskan bahwa sumber daya pada perusahaan dapat di jadikan keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. Teori ini juga menjelaskan tentang sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Sumber daya perusahaan diklasifikasikan menjadi modal sumber daya manusia, fisik dan organisasi. *Intellectual Capital* (IC) yang merupakan bagian dari sumber daya manusia merupakan sumber daya yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya yang unik untuk menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Wijayani, 2018).

Teori Stakeholders

Teori *stakeholders* menyatakan bahwa perusahaan memiliki upaya beroperasi dalam berbagai kepentingan perusahaan sendiri namun cenderung harus memberikan dampak yang bermanfaat bagi stakeholdernya yang meliputi pemegang saham, *supplier*, konsumen, karyawan, pemerintah dan pihak lainnya (Nur & Priantina, 2012). Teori *stakeholders* juga merupakan konsep manajemen strategis, tujuannya adalah untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif (AY Saputri, B Setiyono, 2019). Keberadaan suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholders* kepada perusahaan tersebut. Semakin baik pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan maka *stakeholders* juga akan semakin memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas seluruh aktivitas operasi yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai laba hingga memaksimalkan nilai perusahaan.

Agency Teory (Teori Agensi)

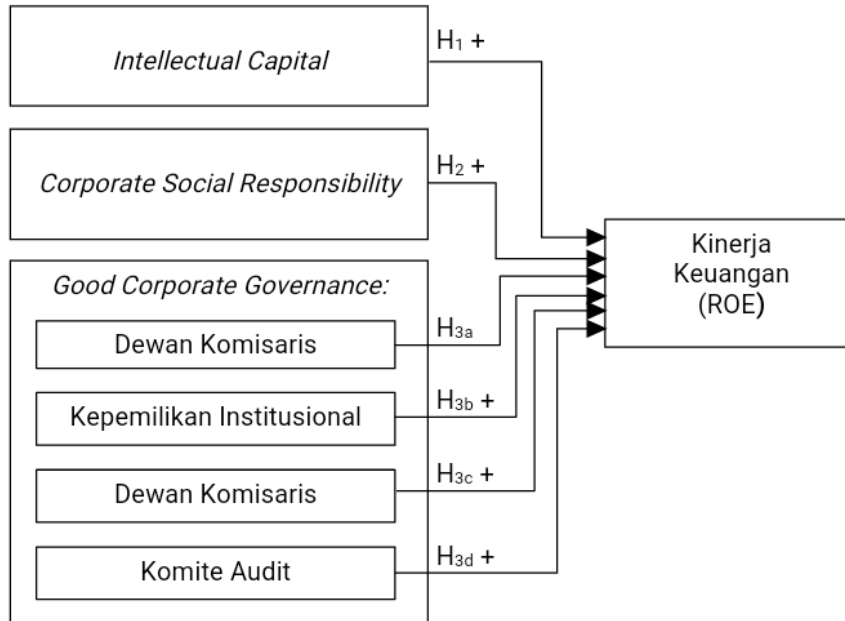
Teori agensi menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara satu atau lebih pihak (*principal*) dan pihak ketiga (*agent*) di mana prinsipal mendelegasikan mandat berupa pengambilan keputusan kepada agen sebagai ganti dari agen yang melakukan sejumlah layanan atas nama prinsipal disebut sebagai hubungan keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Adanya pemisahan fungsi pengelolaan dan kepemilikan perusahaan, meskipun terdapat kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principals*), dapat memicu munculnya asimetri informasi, yaitu manajer memiliki informasi lebih banyak perihal kondisi perusahaan dibanding pemilik (Messier & William, 2014). Hubungan agen pemilik dengan pengelola yang tidak berjalan baik tersebut menimbulkan asimetri informasi, sehingga dibutuhkan adanya prinsip *Good Corporate Governance*. Fungsi penerapan prinsip GCG bertujuan agar perusahaan bertanggung jawab pada pemegang saham dan pihak-pihak lain atau *stakeholders* dalam menjalankan operasionalnya.

Teori Sosialisasi Gender

Teori sosialisasi gender berpendapat bahwa laki-laki dan perempuan memiliki orientasi yang berbeda terhadap prinsip moral dan nilai etika yang dibawanya. Adanya diversitas gender dapat dianggap sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan etika perusahaan karena perempuan lebih berorientasi terhadap prinsip pengawasan, efektif dalam membangun hubungan, dapat menciptakan kepercayaan interpersonal, kreatif dalam memecahkan masalah serta perempuan lebih mendukung, komunikatif dan demokratis (Yang et al., 2018). Sifat wanita yang lebih beretika diharapkan mampu untuk membatasi terjadinya praktik manajemen laba. Keberagaman gender pada manajemen puncak dapat meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga meminimalisir masalah agensi yang terjadi.

Pada bagian ini dipaparkan hubungan keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen pada kerangka pemikiran di bawah ini:

Gambar 1
Kerangka Konsep Penelitian



Pengaruh Intellectual Capital (X₁) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Intellectual capital ialah semua proses dan aset yang tidak ditampilkan pada neraca berupa aset tidak berwujud (merek dagang, paten dan merek) termasuk jumlah dan fungsi praktis dari pengetahuan intelektual (Wijayani, 2018). Adapun teori yang mendasari variabel *intellectual capital* adalah *Resources based theory* yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan jika perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang unggul. Menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif pada perusahaan dapat mengembangkan sumber daya yang dimiliki agar bernilai, tidak mudah ditiru, tidak tergantikan, dapat diandalkan dan berbeda dari perusahaan lain. Menurut penelitian Husaini (2018) menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H1: *Intellectual Capital* (X₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y).

Pengaruh Corporate Social Responsibility (X₂) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Perusahaan melakukan pengungkapan informasi sosial dengan tujuan untuk membangun image pada perusahaan dan mendapatkan perhatian dari masyarakat. Pengungkapan kegiatan CSR dalam laporan tahunan menunjukkan akuntabilitas, peningkatan kinerja, membangun hubungan dengan pemangku kepentingan, manajemen keberlanjutan serta kondisi kinerja perusahaan. Adapun teori yang mendasari variabel ini yakni *stakeholders theory* bahwa semakin baik pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan maka para stakeholder juga akan semakin memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai laba hingga memaksimalkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H2: *Corporate Social Responsibility* (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y).

Pengaruh Good Corporate Governance (X₃) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

GCG merupakan struktur pengaturan dan kontrol bagi organisasi yang dapat memberikan keyakinan pemegang saham akan peningkatan kinerja keuangan (Siallagan, 2018). Indikator *Good*

Corporate Governance yang akan diuji dalam studi empiris ini akan diproksikan dengan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dewan komisaris perempuan, serta komite audit.

Pengaruh GCG Dimensi Dewan Komisaris Independen (X3a) terhadap kinerja keuangan (Y)

Dewan komisaris berfungsi sebagai pengawas, dewan komisaris juga dipilih oleh pemegang saham melalui rapat umum pemegang saham yang akan mewakili kepentingan pemegang saham (Effendi, 2016). Peran dewan komisaris dalam konsep *good corporate governance* untuk menjamin strategi perusahaan dan mengawasi manajemen dalam melaksanakan tugasnya. Adapun teori yang mendasari variabel ini yakni *agency theory* yang berfungsi karena unsur-unsur *good corporate governance* untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan agar tidak terjadi ketidaksesuaian informasi. Komisaris independen memiliki posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi *monitoring* agar menciptakan *good corporate governance* dan menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H3a: *Good Corporate Governance* dimensi Dewan Komisaris Independen (X3a) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y).

Pengaruh GCG Dimensi Kepemilikan Institusional (X3b) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Kepemilikan institusional yaitu jumlah saham yang dimiliki pemerintah, institusi berbadan hukum, dana perwalian, institusi asing. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer, sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba. Adapun teori yang mendasari variabel ini yakni *agency theory* yang berfungsi karena unsur-unsur *good corporate governance* berupa kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan, maka *agency cost* yang terjadi di dalam perusahaan semakin berkurang dan nilai perusahaan juga semakin meningkat (Susanti, 2012). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H3b: *Good Corporate Governance* dimensi Kepemilikan Institusional (X3b) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y).

Pengaruh GCG Dimensi Dewan Komisaris Perempuan (X3c) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Dewan komisaris wanita adalah salah satu mekanisme yang paling penting dalam implementasi *corporate governance* untuk melakukan monitoring terhadap manajemen (Perry & Shivdasani, 2015). Sifat dasar wanita yang lebih konservatif, lebih berhati-hati, lebih memiliki standar etika yang tinggi merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi penyebab hubungan negatif antara keberadaan wanita dalam jajaran *top management* dengan manajemen laba. Adapun teori yang mendasari variabel ini yakni teori sosialisasi gender yang berfungsi karena unsur-unsur *good corporate governance* berupa keberagaman gender terutama wanita pada manajemen puncak dapat meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga meminimalisir masalah agensi yang terjadi. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H3c: *Good Corporate Governance* dimensi Dewan Komisaris Perempuan (X3c) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y).

Pengaruh GCG Dimensi Komite Audit (X3d) terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit merupakan salah satu organ pendukung dewan komisaris atau dewan pengawas. Landasan utama dalam *good corporate governance* bagi komite audit yaitu prinsip independensi, transparansi dan pengungkapan, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran (Effendi, 2016). Adapun teori yang mendasari variabel ini yakni *agency theory* yang berfungsi karena unsur-unsur *good corporate governance* berupa komite audit yang menjalankan fungsi pengawasan audit internal maupun eksternal secara efektif, maka *control* terhadap perusahaan akan lebih baik, sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisasi. Penelitian Marinova dkk. (2016); Ahmad & Alsylbiel (2016); Sulaiman dkk. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H3d: *Good Corporate Governance* dimensi Komite Audit (X3d) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y).

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* dimensi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dewan komisaris perempuan dan komite audit digunakan sebagai variabel independen.

Tabel 1
Rumus Perhitungan Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	<i>Intellectual Capital</i>	Metode VAIC TM = VACA + VAHU + STVA (Pulic, 2000)	Rasio
2	<i>Corporate Sosial Responsibility (CSR)</i>	$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$ (Widyaningsih, 2018)	Rasio
3a	Dewan Komisaris Independen	$PDKI = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Komisaris}} \times 100\%$	Rasio
3b	Kepemilikan Institusional	(Agoes & Ardana, 2014) $IST = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$ (Boediono, 2012)	Rasio
3c	Dewan Komisaris Perempuan	$DKP = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Perempuan}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$ (Sembiring, 2012)	Rasio
3d	Komite Audit	KA = \sum Komite Audit (Makhrus, 2012)	Nominal
4	Kinerja Keuangan	$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$ (Martono, 2012)	Rasio

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Adapun penggunaan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Laporan tahunan emiten pertambangan yang sudah melalui proses audit selama tahun 2016-2020.
2. Perusahaan pertambangan di Indonesia telah listing dalam Bursa Efek Indonesia secara konsisten periode 2016-2020.
3. Ketersediaan data variabel dependen dan independen yaitu: Kinerja Keuangan (ROE), modal intelektual, tanggung jawab sosial perusahaan dan tata kelola perusahaan yang baik pada tahun periode 2016-2020.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital*,

Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate Governance yang diprosikan dengan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dewan komisaris wanita, serta komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada analisis ini disertai dengan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, serta uji hipotesis yang meliputi uji T dan koefisien determinasi. Adapun persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$ROE = \alpha + \beta_1IC + \beta_2CSR + \beta_3DKI + \beta_4KI + \beta_5DKP + \beta_6KA + e$$

Keterangan:

- ROE = Kinerja Keuangan
- IC = Intellectual Capital (IC)
- CSR = Corporate Social Responsibility
- DKI = Dewan Komisaris Independen
- KI = Kepemilikan Institusional
- DKP = Dewan Komisaris Perempuan
- KA = Komite Audit
- α = Konstanta
- β_1-6 = Koefisien Regresi
- e = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan teknik purposive sampling, maka diperoleh sebanyak 180 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel. Secara keseluruhan, maka dihasilkan data penelitian sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang konsisten listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020	47
2	Perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria sampel dan tidak memiliki data yang lengkap sesuai tujuan penelitian	(11)
3	Total Sampel	36
4	Jumlah observasi 5 tahun x 36 perusahaan	180

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dari nilai *mean*, *minimum*, *maximum*, dan *standart deviation* masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan hasil dari pengolahan data, maka dihasilkan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi sampel sebagai berikut:

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	180	-471,44	774,58	14,4727	84,90176
Intellectual Capital	180	-6770,4000	7554,0000	5,952293	774,6918353
CSR	180	24	86	49,22	11,881
Dewan Komisaris Independen	180	0,00	57,14	41,0769	13,73523
Kepemilikan Institusional	180	0,00	97,39	52,4341	26,16933
Dewan Komisaris Perempuan	180	0,00	33,33	4,3981	9,21431
Komite Audit	180	3	4	3,17	0,374
Valid N (listwise)	180				

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2022)

Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa uji yang dilakukan sebelum melangkah pada uji regresi linier berganda. Hal tersebut dilakukan agar menghasilkan analisis regresi yang tepat, konsisten, tidak bias dan representatif.

Uji Normalitas

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Residual	0,331	0,05	Normalitas

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov, diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,331, yang berarti data terdistribusi normal karena p-value melebihi 0,050. Dengan demikian data layak untuk dianalisis secara regresi linier berganda.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Persamaan	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
<i>Intellectual Capital</i>	1,300	10	Tidak terjadi multikolinearitas
CSR	1,669	10	Tidak terjadi multikolinearitas
Dewan Komisaris Independen	5,677	10	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepemilikan Institusional	1,779	10	Tidak terjadi multikolinearitas
Dewan Komisaris Perempuan	1,014	10	Tidak terjadi multikolinearitas
Komite Audit	1,010	10	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2022)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF), diketahui bahwa variabel independen memiliki nilai $VIF \leq 10$, yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Tingkat Autokorelasi (DW)	Jenis Autokorelasi
$(4 - DW.L) < DW < 4$	Ada autokorelasi negatif
$(4 - DW.U) < DW < (4 - DW.L)$	Tanpa kesimpulan
$1,817 < 1,985 < (2,349)$	Tidak Ada Autokorelasi
$DW.L < DW < DW.U$	Tanpa Kesimpulan
$0 < DW < DW.L$	Ada Autokorelasi positif

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2022)

Dari hasil regresi diperoleh nilai $D-W_{statistik}$ sebesar 1,985. Dengan $n = 180$, $k = 6$, dan taraf nyata (α) 5 %, maka nilai $dL = 1,651$, $dU = 1,817$, sehingga $(4 - dU) = 4 - 1,817 = 2,183$ dan $(4 - dL) = 4 - 1,651 = 2,349$. Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa nilai $D-W_{statistik}$ sebesar 1,985. Nilai tersebut berada di antara batas atas dan batas bawah yang memiliki nilai sebesar 1,817 dan 2,349. Melalui angka $D-W_{statistik}$ tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang diestimasi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
<i>Intellectual Capital</i>	0,774	0,05	Homoskedastisitas
CSR	0,907	0,05	Homoskedastisitas
Dewan Komisaris Independen	0,844	0,05	Homoskedastisitas
Kepemilikan Institusional	0,873	0,05	Homoskedastisitas
Dewan Komisaris Perempuan	0,915	0,05	Homoskedastisitas
Komite Audit	0,607	0,05	Homoskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2022)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas Glejser dapat diketahui bahwa nilai probabilitas setiap variabel berada diatas batas nilai kritis atau > 0,05, yang berarti model regresi pada studi bebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standar eror	t-statistik	Sig.
Konstanta	-199,058	31,581	-6,303	0,000
<i>Intellectual Capital</i>	0,065	0,004	16,828	0,000
CSR	4,493	0,976	4,603	0,000
Dewan Komisaris Independen	1,471	0,454	3,243	0,001
Kepemilikan Institusional	1,423	0,328	4,339	0,000
Dewan Komisaris Perempuan	0,704	0,286	2,463	0,015
Komite Audit	1,224	7,031	0,174	0,862
Valid N (listwise)				
R²	: 0,836			
Adj. R²	: 0,830			
F-statistik	: 146,822, Sig = 0,000.			
DW-statistik	: 1,985			
N	: 180			

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2022)

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, maka dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut.

$$Y = -199,058 + 0,065X_1 + 4,493X_2 + 1,471X_3 + 1,423X_4 + 0,704X_5 + 1,224X_6$$

Uji Hipotesis Uji-T

Tabel 9
Hasil Uji-T Hipotesis

Variabel	Beta	Sig.
<i>Intellectual Capital</i>	0,065	0,000

CSR	4,493	0,000
Dewan Komisaris Independen	1,471	0,001
Kepemilikan Institusional	1,423	0,000
Dewan Komisaris Perempuan	0,704	0,015
Komite Audit	1,224	0,862

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2022)

Hasil uji-T menunjukkan beberapa poin sebagai berikut.

1. Ditinjau dari hasil analisis diketahui nilai Sig. = 0,000 < Level of Significant = 0,05, maka Ho ditolak atau Ha diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan *Intellectual Capital* (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y), dengan demikian H1 diterima.
2. Ditinjau dari hasil analisis diketahui nilai Sig. = 0,000 < Level of Significant = 0,05, maka Ho ditolak atau Ha diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan *Corporate Social Responsibility* (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y), dengan demikian H2 diterima.
3. Ditinjau dari hasil analisis data diketahui nilai Sig. = 0,001 < Level of Significant = 0,05, maka Ho ditolak atau Ha diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan Dewan Komisaris Independen (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y), demikian H3 diterima.
4. Ditinjau dari hasil analisis diketahui nilai Sig. = 0,000 < Level of Significant = 0,05, maka Ho ditolak atau Ha diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan Kepemilikan Institusional (X4) terhadap Kinerja Keuangan (Y), dengan demikian H4 diterima.
5. Ditinjau dari hasil analisis diketahui nilai Sig. = 0,015 < Level of Significant = 0,05, maka Ho ditolak atau Ha diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan Dewan Komisaris Perempuan (X5) terhadap Kinerja Keuangan (Y), demikian H5 diterima.
6. Ditinjau dari hasil analisis diketahui nilai Sig. = 0,862 > Level of Significant = 0,05, maka Ho diterima atau Ha ditolak, yang berarti Komite Audit (X6) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y), dengan demikian H6 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil dari uji regresi dengan metode OLS (Ordinary Least Square) diperoleh R² (Koefisien Determinasi) senilai 0,830, yang berarti variabel dependen (Y) dalam model yaitu Kinerja Keuangan (Y) dijelaskan oleh variabel independen yang meliputi *intellectual capital* (X1), *Corporate Social Responsibility* (X2), dan GCG dimensi Dewan Komisaris Independen (X3a), Kepemilikan Institusional (X3b), Dewan Komisaris Perempuan (X3c), serta Komite Audit (X3d) sebesar 83,0%, sedangkan sisanya sebesar 17,0% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Interpretasi Hasil

Pengaruh *Intellectual Capital* (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Ditinjau dari hasil analisis regresi, terlihat bahwa terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan, karena memiliki nilai koefisien regresi 0,065 dan signifikansi sebesar 0,000, sejalan dengan penelitian Wijayani (2017). Hasil statistik deskriptif menunjukkan *intellectual capital* memiliki rata-rata yang tinggi yaitu sebesar 5,952293, sehingga dapat disimpulkan secara rata-rata perusahaan pertambangan memiliki *intellectual capital* yang baik dan dengan tingginya *intellectual capital* akan memberikan peluang perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y), diindikasikan dengan koefisien regresi sebesar 4,493 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rahman & Chowdhury (2020) yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Perusahaan melakukan pengungkapan informasi sosial dengan tujuan untuk membangun *image* pada perusahaan dan

mendapatkan perhatian dari masyarakat. Nilai CSR sebesar 49,22 juga menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki tingkat CSR baik.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen (X3a) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan analisis regresi, diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 1,471 dan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang berarti terdapat pengaruh antara komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Selaras dengan hasil penelitian oleh Badawi (2018), yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan *return on assets*, dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa komisaris independen sebagai pengawas dalam perusahaan tentunya akan bertindak sebagai penyeimbang dan kontrol dalam meningkatkan efektifitas pencapaian tujuan perusahaan. Selanjutnya, ditinjau dari hasil statistik deskriptif, dewan komisaris independen memiliki rata-rata yang tinggi yaitu sebesar 41,0769, sehingga dapat disimpulkan secara rata-rata perusahaan pertambangan memiliki dewan komisaris independen yang banyak.

Pengaruh Kepemilikan Institusional (X3b) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Susanti (2012) yang menyatakan bahwa semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan, maka *agency cost* yang terjadi di dalam perusahaan semakin berkurang dan nilai perusahaan juga semakin meningkat. Pengaruh tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang dihasilkan oleh uji regresi sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresi sebesar 1,423. Adapun nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 52,4341, sehingga dapat disimpulkan secara rata-rata perusahaan pertambangan memiliki kepemilikan institusional yang baik dan dengan tingginya kepemilikan institusional yang diungkapkan akan meningkatkan peluang perusahaan dalam kinerja keuangan.

Pengaruh Dewan Komisaris Perempuan (X3c) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Perry & Shivdasani (2015) yang menyatakan bahwa sifat dasar wanita yang lebih konservatif, lebih berhati-hati, lebih memiliki standar etika yang tinggi merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi penyebab hubungan negatif antara keberadaan wanita dalam jajaran top manajemen dengan manajemen laba. Keselarasan tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,015 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,704. Selanjutnya, untuk rata-rata dewan komisaris perempuan sebesar 4,3981 (rata-rata tinggi). Dapat disimpulkan bahwa tingkat dewan komisaris perempuan berada pada tingkat yang baik dan mampu memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Komite Audit (X3d) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi, diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan, sebab nilai signifikansinya sebesar 0,862 dan koefisien regresi 1,224. Rata-rata komite audit dari seluruh perusahaan juga tergolong rendah, yaitu senilai 3,17. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rosiana & Mahardhika (2020) yang menyatakan bahwa banyaknya komite audit yang dimiliki oleh perusahaan tidak menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Artinya terdapat korelasi kuat antara peningkatan IC dengan Kinerja Keuangan, keduanya mengarah positif atau searah, jika IC meningkat maka Kinerja Keuangan juga meningkat.
2. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Membuktikan adanya CSR berdampak penting dan menguntungkan pada hasil kinerja keuangan. Oleh karena itu, jika CSR meningkat, kinerja keuangan juga akan meningkat secara signifikan.
3. *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Perempuan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan jika (Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan

Institusional, dan Dewan Komisaris Perempuan) meningkat, maka Kinerja Keuangan juga akan mengalami peningkatan yang signifikan. Lain halnya dengan variabel GCG yang diprosikan oleh Komite Audit terbukti berpengaruh positif namun tidak signifikan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat dampak langsung dari komite audit terhadap kinerja keuangan. Semakin banyak jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan tersebut tidak secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memuat keterbatasan yang perlu diperbaiki pada penelitian selanjutnya, meliputi:

1. Ruang lingkup dan jangka waktu studi terbatas. Jangka waktu tersebut belum mencakup kondisi ketika pandemi Covid-19.
2. Metode analisis hanya menggunakan analisis regresi berganda pada SPSS, masih terdapat beberapa alternatif metode lain untuk mengukur perbandingan kinerja keuangan secara *time series*.
3. Pengukuran kinerja keuangan hanya menggunakan indikator ROI. Masih terdapat beberapa alternatif lain sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan.

Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan studi, maka diperoleh pertimbangan saran sebagai berikut:

1. Melakukan studi kasus pada periode sampel terbaru dengan memasukkan perbandingan ketika pandemi Covid-19 serta menggunakan jangka tahun t-1 guna mengetahui efektivitas kinerja keuangan perusahaan.
2. Menggunakan metode analisis regresi data panel (Eviews) guna menguji kinerja keuangan berdasarkan data *time series* agar lebih efisien.
3. Menggunakan indikator pengukuran kinerja keuangan selain ROI, serta memasukkan variabel moderasi, seperti manajemen laba, agar dapat menggambarkan implikasi pengaruh antar variabel terhadap kinerja keuangan.

REFERENSI

- Abduh, M. M., & Rusliati, E. (2018). Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 11(2), 80–87.
- Al-ahdal, W. M., Alsamhi, M. H., Tabash, M. I., & Farhan, N. H. S. (2020). The Impact of Corporate Governance on Financial Performance of Indian and GCC Listed Firms: An Empirical Investigation. *Research in International Business and Finance*, 101083. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.101083>.
- Alexander, N., & Palupi, A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Reporting. 22(1), 105–112.
- Bag, S., & Omrane, A. (2020). Corporate Social Responsibility and Its Overall Effects on Financial Performance: Empirical Evidence from Indian Companies Corporate Social Responsibility and its Overall Effects on Financial Performance: Empirical Evidence from Indian. *Journal of African Business*, 00(00), 1–17. <https://doi.org/10.1080/15228916.2020.1826884>.
- Bustaram, I., & Risal, Z. (2020). The Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance in Conventional and Islamic Banks: An Empirical Studies in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(3), 1–6.
- Fionasari, Dwi, Enni Savitri, & Andreas. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Sorot*. Vol.12(2):95-105.
- Homaidi, E. A. Al, Almaqtari, F. A., & Ahmad, A. (2019). Impact of Corporate Governance Mechanisms on Financial Performance of Hotel Companies: Empirical Evidence from India. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 8(2), 1–21.

- Ikhsan, A., Nurlaila, Bambang Suprasto, H., & Yanti Batubara, F. (2021). Determinant of The Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence of Indonesian Manufacturing Companies. 16(1). <https://doi.org/10.24843/JIAB.2020.v16.i01.p05>.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure Related papers. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kartika, I., Indriastuti, M., & Sutapa. (2021). The Role of Intellectual Capital and Good Corporate Governance Toward Financial Performance. *JURNAL ASET*, 13(1), 50–62.
- Latifah, S. W., Rosyid, M. F., Purwanti, L., & Oktavendi, T. W. (2019). Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Dan Sustainability Report (BUMN yang listed di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 200–213. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.56>.
- Matar, A., & Eneizan, B. M. (2018). Determinants of Financial Performance in the Industrial Firms: Evidence from Jordan. 22(1), 1–10. <https://doi.org/10.9734/AJAEES/2018/37476>.
- Miller, S. M., Moussawi, R., Wang, B., & Yang, T. (2021). Institutional investors and bank governance: An international analysis of bank earnings management. *Journal of Corporate Finance*, 70(July), 102055. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2021.102055>.
- Morshed, M. N., Sciences, M., Lumpur, K., Sciences, M., Lumpur, K., Sciences, M., Lumpur, K., Afroz, R., Sciences, M., & Lumpur, K. (2020). Effects of Corporate Governance on Banking Performance of Commercial Banks in Bangladesh. *International Finance and Banking*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.5296/ifb.v7i1.15710>.
- Marzoeki, J. J. (2018). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia (Studi Empiris pada Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 14(1), 61–80.
- Nuraini, Rachmawati, E., Hayati, R., & Yulandi, F. (2018). The influence of intellectual capital on financial performance in sharia banking companies. July. <https://doi.org/10.2991/insyma-18.2018.15>.
- Partalidou, X., Zafeiriou, E., & Sariannidis, N. (2020). The Effect Of Corporate Social Responsibility Performance On Financial Performance: The Case Of Food Industry. *Benchmarking: An International Journal*, 2280. <https://doi.org/10.1108/BIJ-11-2019-0501>.
- Qolby, N. (2020). Catatkin kinerja ciamik, berikut prospek saham sektor pertambangan dan keuangan. <https://investasi.kontan.co.id/news/catatkin-kinerja-ciamik-berikut-prospek-saham-sektor-pertambangan-dan-keuangan>.
- Rahman, M., & Chowdhury, S. (2020). Relationship between Corporate Social Responsibility and Earnings Management: A Systematic Review of Measurement Methods Relationship between Corporate Social Responsibility and Earnings Management: A Systematic Review of Measurement Methods. *International Journal of Trend in Scientific Research and Development (IJTSRD)*, February.
- Rahmawati, I. A. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 54–70.
- Ramzan, M., Amin, M., & Abbas, M. (2021). Research in International Business and Finance How does corporate social responsibility affect financial performance, financial stability, and financial inclusion in the banking sector? Evidence from Pakistan. *Research in International Business and Finance*, 55(August 2020), 101314. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2020.101314>.
- Sari, A.M., & Masdupi, E. (2021). The Influence of Intellectual Capital on Financial Performance with Firm Size as a Moderating Variable. *Financial Management Studies*. Vol.10(10):3144. <https://jkmk.ppj.unp.ac.id/index.php/fms/article/view/22>.
- Setyarini, M., Manggala Putra, A., & Nugraheni, R. (2021). Perubahan Ukuran Komite Audit dan Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 8(1), 65–75.
- Wahyu, S., & Widiatmi, A. (2019). Interaksi Manajemen Laba Dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja. 2(2), 139–153.